



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9655-9667

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Literasi Membaca Dan Numerik Kurikulum Merdeka Siswa
Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kragilan 01 Kecamatan Mojolaban
Kabupaten Sukoharjo

Nurul Latifah^{1✉}, Sri Mulyati², Dwi Anggraeni Siwi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

Email: nurullatifah190401@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui penerapan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri Kragilan 01. 2) Untuk Mengetahui penerapan literasi numerik siswa kelas IV SD Negeri Kragilan 01. 3) Untuk Mengetahui hambatan dan solusi literasi membaca dan numerik siswa kelas IV SD Negeri Kragilan 01. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2023, lokasi di SD Negeri Kragilan 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Teknik Analisis Data menggunakan analisis data Interaktif. Hasil Penelitian dapat disimpulkan 1) Literasi membaca dilakukan 15 menit di awal membaca buku, di tengah mengidentifikasi isi bacaan dan membuat jurnal baca, di akhir menyimpulkan dan mempresentasikan buku yang sudah dibaca 2) Literasi Numerik dilakukan 15 menit di awal, tengah atau akhir, melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan memasuki materi baru, berlatih dan menjawab soal numerik, penerapan numerik mencakup pelajaran matematika terkait dalam kehidupan sehari-hari. 3) Hambatan dan Solusi literasi membaca dan numerik ditemukan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan karena keterbatasan membaca, kecakapan memahami masalah numerik masih rendah, tidak kesuaian materi yang diajarkan dengan soal yang diberikan. Solusi dari hambatan tersebut dengan pembimbingan secara intensif dari guru, penguatan motivasi dan apresiasi, berkoordinasi dengan orang tua siswa.

Kata Kunci : *Literasi, Membaca, Numerik*

Abstract

The aims of this study were 1) to find out the application of reading literacy for fourth grade students at SD Negeri Kragilan 01. 2) to find out the application of numerical literacy for fourth grade students at SD Negeri Kragilan 01. 3) to find out the obstacles and solutions to reading and numeric literacy for fourth grade students at SD Negeri Kragilan 01. The research method uses a qualitative descriptive method. The implementation time is in June 2023, the location is at SD Negeri Kragilan 01, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. Methods of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using the triangulation method. Data Analysis Techniques using Interactive data analys The results of the study can be concluded 1) Reading literacy is carried out 15 minutes at the beginning of reading a book, in the middle of identifying the contents of the reading and making a reading journal, at the end concluding and presenting the book that has been read 2) Numerical Literacy is carried out 15 minutes at the beginning, middle or end, through the habit of reading before learning and entering new material, practicing and answering numerical questions, the application of numerical includes related mathematics lessons in everyday life. 3) Obstacles and Solutions to reading and numerical literacy were found by students who did not take part in the habituation because of reading limitations, the ability to understand numerical problems was still low, the material being taught was not in accordance with the questions given. The solution to these obstacles is with intensive guidance from the teacher, strengthening motivation and appreciation, coordinating with parents of students.

Keywords: *Literacy, Reading, Numerical*

PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sepuluh kali sejak awal kemerdekaan. Di Indonesia sistem pendidikan yang digunakan ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai

Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan MendikbudRistek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak (Kemdikbud, 2021).

Dengan terbentuknya kurikulum merdeka diharapkan membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan dapat memberikan sebuah pencapaian serta kesejahteraan bagi masyarakat, pendidikan dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan adanya sekumpulan individu yang maju dan terarah, juga membentuk karakter manusia dengan baik dan kaya akan ilmu pengetahuan yang di miliki. Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan literasi.

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan di dalam diri siswa. Literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya, (Padmadewi & Artini, 2018:1). Literasi juga menjadi fokus tersendiri terutama dalam penerapan literasi membaca dan numerik, karena hal ini berkaitan dalam pengembangan kurikulum merdeka. Penanaman literasi pada siswa menjadi modal utama dalam meningkatkan serta menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan untuk generasi yang akan datang. Generasi yang cerdas harus memiliki kemampuan literasi yang baik agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ciri seseorang yang mempunyai literasi yang baik yaitu memiliki kompetensi dasar di dalam dirinya, kompetensi dasar yang ada dalam diri peserta didik yaitu seperti adanya kemampuan literasi membaca dan literasi numerik.

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi membaca harus dapat memahami berbagai jenis teks termasuk jenis teks tertulis yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu pada setiap orang. Dikatakan demikian, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, menambah wawasan, mendapat ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Disamping itu, literasi numerik yaitu seseorang dapat merumuskan, menerapkan, serta memahami matematika dari berbagai situasi. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek seperti mampu menggunakan konsep, prosedur dan fakta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari kehidupan sehari-hari mereka lebih siap dalam menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi pada kehidupan yang akan datang.

Membaca dan numerik adalah kemampuan untuk mengelola informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga pada akhirnya akan mendatangkan manfaat. Dengan demikian, kegiatan membaca dan numerik sangat diperlukan oleh setiap individu yang ingin meningkatkan kualitas diri serta meningkatkan kemampuan

agar mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru. Kemampuan literasi harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, dengan menanamkan kemampuan literasi membaca dan numerik sejak dini maka kita dapat mengukur kemampuan literasi pada siswa. Meningkatnya budaya literasi di dalam diri siswa dapat mengurangi rendahnya minat membaca pada siswa. Namun, gerakan literasi ini tidak berjalan dengan baik, buktinya minat membaca siswa masih sangat rendah. Rendahnya minat membaca menjadikan pemerintah mencari jalan tengah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan pada hari senin 6 Maret 2023. Literasi membaca dan numerik di SD Negeri Kragilan 01 bisa ditemukan kegiatan literasi membaca pada pembiasaan membaca 10 – 15 menit sebelum pelajaran dimulai kegiatan membaca tersebut dilakukann secara bergilir jadi siswa diminta satu persatu mulai dari membaca buku pelajaran maupun buku cerita kegiatan tersebut dilakukan di tempat duduk terkadang juga maju ke depan kelas dan diperhatikan oleh teman yang lain. Namun peneliti menemukan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas IV saat pembiasaan literasi membaca terkadang tanpa didampingi oleh wali kelas sehingga saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung ditemukan 2 siswa dari 10 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Tidak hanya literasi Membaca, literasi numerik di SD Negeri Kragilan 01 juga ditemukan sebanyak 5 dari 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung sederhana seperti mengenali atau membilang angka, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, ini disebabkan karena tidak adanya pembiasaan atau budaya numerik yang tidak diterapkan oleh orang tuanya sehingga siswa sekarang tidak terbiasa dengan hal itu. Dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget seperti sosial media, game, youtube dan sebagainya dibandingkan dengan belajar berhitung, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dikarenakan beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan. Disini peran guru paling dominan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan materi tan tugas yang monoton yaitu pada saat penyampaian materi yang kurang bervariasi dalam pembelajaran matematika. Maka tidak dapat dipungkiri siswa menjadi kurang berfikir kognitif dalam pembelajaran disebabkan karena masih banyak siswa yang diam saja dan tidak berani bertanya dan berpendapat karena pendidik yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didiknya dalam menyampaikan aspirasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Numerik Kurikulum Merdeka Siswa

Kelas IV SD Negeri Kragilan 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Artinya, metode kualitatif deskriptif penelitian ini data dikumpulkan tidak angka-angka tetapi data tersebut berdasarkan kata-kata dan dokumen-dokumen yang mengacu. Penelitian menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi (Poerwandari, 2005). Penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan sebagai pembentukan yang benar dan karakteristik mengenai peserta didik suatu sekolah tertentu mengenai berbagai sifat dan factor tertentu. Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, yang mana subjek penelitian ini bisa berupa benda ataupun orang. Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan, Arikunto (2016:26). Sesuai dengan arah tujuan penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV Guru dan Kepala sekolah SDN Kragilan 01 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajar 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi yang kemudian dilakukan analisis temuan hasil penelitian akan dilakukan sebuah pembahasan mengenai penerapan literasi membaca dan numerik di SD Negeri Kragilan 01. Penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni Novriyanti, dengan judul “ Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas”. Bahwa didalam proses Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas berfokus pada proses pembelajaran sama halnya dengan SD Negeri Kragilan 01 akan tetapi perbedaannya seperti kegiatan membaca 15 menit di awal pelajaran dan membuat jurnal membaca..

Adapun kegiatan yang tampak dalam penerapan literasi membaca dan numerik di SD Negeri Kragilan 01 yaitu kegiatan membuat jurnal membaca setelah melakukan kegiatan literasi membaca dan numerik. Berbeda dengan SD Negeri 02 Ujan Mas yang berfokus pada siswa saja mengenai kemampuan literasi membaca dan numerik didalam proses Analisis Kompetensi Minimum. Kedua nya memiliki persamaan mengenai hambatan atau factor kesulitan yaitu kurangnya pembiasaan dan rendahnya minat siswa

terhadap literasi membaca dan numerik.

Tabel Hasil Jenis Kegiatan Penerapan Literasi Membaca dan Numerik

NO	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggapan
1.	Pembiasaan 15 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit di awal,tengah atau akhir pembelajaran.2. Siswa membaca secara bergantian bersama teman sekelas.3. Siswa bergiliran maju kedepan untuk menceritakan kembali buku yang mereka baca.	Siswa dan Guru sudah menerapkan hal tersebut
2.	Menanggapi Buku	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca buku cerita ataupun buku pelajaran .2. Siswa mengidentifikasi isi cerita baik penokohan maupun amanat yang ada di dalam bacaan.3. Siswa melakukan presentasi bersama teman sekelas.	Siswa dan Guru sudah menerapkan hal tersebut
3.	Peninjauan Literasi membaca dan literasi numerik	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan kegiatan membaca dan literasi dihalaman sekolah (Kamis Manis) Kamis membaca dan literasi.2. Siswa menghafal perkalian dihalam sekolah3. Siswa memecahkan masalah dalam mengerjakan soal matematika	Siswa dan Guru sudah menerapkan hal tersebut

Berlandaskan hasil tabel diatas penerepan literasi membaca dan numerik sudah terlaksana dengan baik oleh siswa dan juga guru, dengan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran, keberhasilan tersebut terbukti dengan meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa terhadap literasi membaca dan numerik. Hal ini dilihat dari siswa mampu bertanya, ,menjawab pertanyaan, mengidentifikasi dan kemampuan memperoleh informasi atau mengingat siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan Penerapan Literasi Membaca dan Numerik Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SD Negeri Kragilan 01 Kec, Mojolaban Kab, Sukoharjo akan dibahas sebagai berikut:

A. Analisis Penerapan Literasi Membaca

Penerapan literasi membaca dilakukan 15 menit di awal pembelajaran, selain di awal pembelajaran literasi tersebut juga biasanya dilakukan di tengah atau di akhir pembelajaran. Di awal diminta untuk membaca terlebih dahulu, ditengah menyimpulkan bacaan yang dibaca dan di akhir mempresentasikan hasil bacaan. Kegiatan literasi tersebut dilakukan di dalam kelas dengan membaca buku bergantian bersama teman sekelas, siswa juga diminta untuk membaca di dalam hati dalam buku bacaan tertentu dan secara individu. Setelah membaca biasanya siswa menyimpulkan isi buku bacaan yang dibaca, selanjutnya siswa juga membuat jurnal baca yang akan dipresentasikan di depan kelas dengan cara membaca nyaring secara individu maupun kelompok. Untuk kegiatan diluar kelas dilakukan di halaman sekolah setiap hari kamis, menjadi pembiasaan yang diberi nama program kamis membaca dan literasi "Kamis Manis" sama dengan penerapan di kelas, kamis manis menunjukkan bahwa kegiatan literasi dengan mengajak siswa membaca buku pelajaran ataupun buku cerita, mengidentifikasi cerita, membuat jurnal baca, yang membuat beda hanya tempat literasi tersebut dilakukan. Dengan adanya penerapan literasi membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi yang nantinya akan menjadi bekal siswa dalam assessment kompetensi nasional (AKM). Kemampuan siswa dalam pembelajaran meningkat pada aspek bernalar kritis terbukti dengan siswa mampu mengidentifikasi isi cerita baik penokohan maupun amanat yang ada dalam bacaan,

B. Analisis Penerapan Literasi Numerik

Tidak jauh berbeda dengan literasi membaca, literasi numerik juga dilaksanakan 15 menit diawal, tengah atau akhir pembelajaran. penerapan literasi numerik masuk kedalam mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi numerik selalu dilakukan supaya menjadi pembiasaan bagi siswa setiap harinya dengan cara membaca buku sebelum pembelajaran di mulai ataupun ketika memasuki materi pembelajaran baru biasanya siswa diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu. Tidak hanya membaca siswa juga berlatih soal-soal yang berhubungan dengan literasi numerik, siswa juga diminta untuk maju kedepan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan numerik. Seperti berlatih menghafal perkalian 1-100 di dalam kelas ataupun di halaman sekolah biasanya siswa sangat antusias dan terpacu karena menghafal membuat siswa tertantang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan secara

individu dan juga berdiskusi kelompok. Setelah itu biasanya guru juga mengapresiasi siswa yang maju terlebih dahulu, dan memotivasi siswa yang lambat dalam menghafal. Dengan adanya penerapan literasi numerik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi yang nantinya akan menjadi bekal siswa dalam assessment kompetensi nasional (AKM). Kemampuan siswa dalam literasi numerik juga meningkat terbukti pada hasil raport dan prestasi hasil belajar matematika dengan mampunya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan numerik .

C. Hambatan dan Solusi Literasi Membaca dan Numerik

1. Hambatan Literasi Membaca dan Numerik

Pengaruh rendahnya minat siswa terhadap literasi membaca dan numerik menjadi hambatan yang ditemui di SD Negeri Kragilan. Berikut yang menjadi Faktor hambatan :

- a. Masih ditemukan siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi dengan tertib seperti asik sendiri dan tidak ikut membaca.
- b. Dari latar belakang anak dilihat dari kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam belajar membaca dan juga numerik(berhitung), siswa yang malas dan berfikir bahwa pembelajaran matematika itu sulit.
- c. Dari lingkungan rumah bisa dilihat dari karakter masing-masing keluarga. Ada keluarga yang memahami bahwa literasi membaca dan numerik itu penting dan berusaha mengontrol pergaulan dilingkungan rumah, dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa yang mayoritas pekerjaan ayah buruh pabrik dan ibu buruh tani menjadikan faktor orang tua menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah, sehingga tidak memperhatikan perkembangan tumbuh anak baik perilaku di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.
- d. Kemampuan anak yang belum sama dan menyeluruh bisa disebabkan karena factor keturunan dari ibu ataupun ayah yang hanya lulusan SD, kurangnya stimulus dari orang tua terhadap perkembangan anak misalnya orang tua jarang mengajak anaknya berbicara, dan itu akan berpengaruh pada kosa kata anak menyebabkan anak menjadi anak yang pendiam dan berdampak pada kemampuan anak.
- e. Kemampuan membaca siswa yang terbatas disebabkan karena pembiasaan yang kurang masih ada siswa yang mengeja dan kurang lancar dalam membaca.

- f. Sistem yang digunakan guru ketika pembelajaran terkadang belum sesuai dengan soal-soal yang muncul ketika ujian dan belum mampu mewadahi apa yang dibutuhkan pada kemampuan literasi membaca dan numerik.

2. Hambatan Literasi Membaca dan Numerik

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu :

- a. Dengan cara berkoordinasi dengan orang tua siswa karena keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam pendidikan anak, karena orang tua merupakan pendidikan pertama dan seterusnya.
- b. Dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) , berperan penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.
- c. Disini peran Guru juga tidak kalah penting dalam penerapan literasi numerik dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga menambah semangat siswa dalam belajar, dalam penerapan literasi guru mendampingi siswa berarti guru meningkatkan minat siswa dan juga guru meminta siswa untuk membaca buku dirumah baik buku pelajaran ataupun buku cerita selama 1 menit itu minimal.
- d. Dengan melatih kemampuan anak dengan diberi soal-soal yang berkaitan dengan literasi membaca dan numerik.
- e. Menerapkan pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dengan cara guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

D. Temuan Analisis Penerapan Membaca dan Numerik

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi data yang di peroleh dari pengumpulan data di lapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis penelitian Penerapan literasi Membaca dan Numerik di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban.

Data yang diperoleh dari penelitian observasi yang dilakukan di kelas IV dengan mengamati lingkungan kelas dan suasana belajar dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan literasi tersebut. Kemudian melakukan wawancara terhadap kepala sekolah , wali kelas dan siswa mengenai penerapan , hambatan dan solusi dari literasi membaca dan numerik , selanjutnya dengan cara dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilakukannya penelitian tersebut.

Kegiatan penerapan literasi membaca dan numerik di kelas IV yaitu adanya pembiasaan 15 menit di awal, tengah dan akhir pembelajaran. Diperkuat dengan adanya program sekolah yaitu 'Kamis manis' yang dilakukan setiap hari kamis, kamis membaca dan literasi sebagai induk kegiatan literasi di kelas. Selanjutnya dengan adanya pojok baca juga mempermudah siswa dalam memilih bacaan yang diinginkan. Kemudian membuat jurnal baca yang berisi mengidentifikasi isi cerita, dan mempresentasikan hasil tersebut.

Pada temuan penelitian ini sebagai hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian yang dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian, tujuan 1) untuk mengetahui penerapan literasi membaca siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban. 2) untuk mengetahui penerapan literasi numerik siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban. 3) untuk mengetahui hambatan dan solusi literasi membaca dan numerik siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban.

Hasil penelitian dapat disimpulkan dari tujuan penelitian 1) untuk mengetahui penerapan literasi membaca siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban yaitu penerapan literasi membaca dilakukan 15 menit di awal dengan membaca buku terlebih dahulu, selanjutnya di tengah tengah pembelajaran menyimpulkan buku bacaan yang telah dibaca dan akhir pembelajaran mempresentasikan hasil kesimpulan tersebut. Dan membuat jurnal baca. 2) untuk mengetahui penerapan literasi numerik siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban yaitu penerapan literasi numerik tidak jauh berbeda dengan literasi membaca penerapan literasi numerik masuk kedalam mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi numerik selalu dilakukan supaya menjadi pembiasaan bagi siswa setiap harinya dengan cara membaca buku sebelum pembelajaran di mulai ataupun ketika memasuki materi pembelajaran baru biasanya siswa diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu. Tidak hanya membaca siswa juga berlatih soal-soal yang berhubungan dengan literasi numerik. Seperti berlatih menghafal perkalian 1-100 di dalam kelas ataupun di halaman sekolah, biasanya siswa sangat antusias dan terpacu karena menghafal membuat siswa tertantang. 3) untuk mengetahui hambatan dan solusi literasi membaca dan numerik siswa kelas IV di SD Negeri Kragilan 01 Mojolaban. Pengaruh rendahnya minat siswa terhadap literasi membaca dan numerik menjadi hambatan yang ditemui di SD Negeri Kragilan. Berikut yang menjadi Faktor hambatan yaitu masih ditemukan siswa yang asik sendiri dan tidak ikut membaca, dari latar belakang anak, dari lingkungan rumah, kemampuan anak yang belum sama dan menyeluruh, kemampuan membaca

siswa yang masih terbatas, sistem yang digunakan guru ketika pembelajaran terkadang belum sesuai dengan soal-soal yang muncul ketika ujian. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi habatan tersebut yaitu: dengan cara berkoordinasi dengan orang tua siswa, memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR), penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan melatih kemampuan anak dengan diberi soal-soal yang berkaitan dengan literasi membaca dan numerik, menerapkan pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Ditinjau berdasarkan simpulan yang peneliti paparkan, maka implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Implikasi Teoritis Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan literasi khususnya literasi membaca dan numerik pada siswa kelas IV SD Negeri Kragilan 01 serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya Implikasi Praktis Hasil penelitian ini diharapkan bahwa penerapan literasi membaca dan numerik menstimulasi siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya; menyimak, menulis, membaca dan berbicara, Mengasah dan menguatkan pengetahuan menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram khususnya pada kelas IV. Selain itu, guru juga dapat berinovasi didalam pembelajaran literasi guna menumbuhkan minat siswa serta lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, siswa di tuntut lebih aktif bertanya jawab dalam proses pembelajaran. Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus li Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, N. T. (2018). Peran kemampuan literasi matematis pada pembelajaran matematika abad-21. In Prisma, *Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 1, pp. 364-370)*.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pedagogi dan Pembelajaran, 4(3), 522-527.
- Damanik, S. H., & Purba, R. (2021). Aksi Vaksinasi Peduli Covid-19 dan Gerakan Kembali ke Kampus di STIE Bina Karya Tebing Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1427-1431.
- Hasanah, U. (2019). Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa. *Media Pustakawan*, 26(2), 129-139.
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020) Pengaruh Literasi terhadap kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Serang. *Jurnal Papeda*. 2 (1).
- Indah, W. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849.
- Kemendikbud. (2021). Dorong Pemulihan pembelajaran di Masa Pandemi Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi. Diakses pada tanggal 23 April 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Kuder, S. Jay., Hasit, C. (2002). *Enhancing Literacy for All Student*. USA: Pearson Education Inc
- Larasaty, B M., (2018) Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMPBopkri 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA pada Materi Pokok SPLDV.
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, 622-633
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Ani Rizki. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematikadengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 3 (1): 1-6
- Novriyanti, P., Botifar, M., & Khair, U. (2022). Analisis Kompetensi Minimum Literasi Membaca dan Numerik Siswa di SD Negeri 02 Ujan Mas. Skripsi. IAIN Curup.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27-48. Diakses pada tanggal 23 April 2023.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra Publishing House, 2018. Diakses pada tanggal 24 April 2023 <https://books.google.co.id/books?id=xsdtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ni+nyoman+padmadewi+luh+putu+artini+literasi+di+sekolah+dari+teri+ke+praktik&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwikhOCplurrAhUXfSsKHbQXAUyQ6A>

EwAHoECAM QAQ

- Poerwandari, Kristi, 2005. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta :
Fakultas Psikologi UI
- Pulungan, Syahrina Anisa. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi
Persamaan Linear Siswa SMPPAB 2 Helvetia. JOTE: Journal On Teacher Education. 3 (3):
266-274
- Rahmah, R. N., (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah
Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika. Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung.
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Analisis Literasi Matematika Pada
Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. J-PiMat, 2(1), 100-105.
- Suciati, S., & Subagyo, H. B. (2018). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Model
PISA Konten Numerik Level 1 Sampai 3. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 58-75.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV. Alfabeta.